

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENYAJIAN
DATA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA SISWA SD**

Siti Ma'rifah¹, Sunarno²

PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}

e-mail: sitimarifah353@gmail.com, sunarno@email.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN Teluk Dalam 9, khususnya mengenai materi Penyajian Data melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Masalah utama yang teridentifikasi adalah rendahnya pemahaman terhadap konsep dan minimnya partisipasi aktif para siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan model siklus seperti yang dirancang oleh Kemmis dan Taggart, dilaksanakan dalam dua siklus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif yang berupa observasi dan wawancara, serta data kuantitatif yang mencakup hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan skala persentase dan indikator ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam kinerja kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan secara kognitif bertambah dari 56,52% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dalam aspek afektif, proporsi siswa yang menunjukkan sikap belajar positif meningkat dari 60,86% menjadi 86,95%, sementara dalam aspek psikomotorik, kemampuan siswa dalam penyajian data meluas dari 47,82% menjadi 91,30%. Selain peningkatan hasil belajar, terdapat pula peningkatan dalam aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* terbukti efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, terutama pada materi penyajian data.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Penyajian Data, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of grade V students of SDN Teluk Dalam 9 Data Presentation material by applying the *Problem Based Learning* model. The main problems found are the lack of understanding of basic concepts and the lack of active involvement of students in the learning process. This research uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) which uses a cycle model design by Kemmis and Taggart which is carried out for two cycles. The type of data used is qualitative data in the form of observations, interviews and quantitative data in the form of student learning outcomes. Data analysis is calculated based on the percentage scale and indicators of classical learning completeness that have been set. The results showed a significant improvement in students' cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes. The number of students who were cognitively complete increased from 56.52% of students in the first cycle to 100% of students in the second cycle. In the affective realm, students who showed a positive learning attitude increased from 60.86% to 86.95% of students, while in the psychomotor realm, students' ability to present data increased from 47.82% to 91.30% of students. In addition to increasing learning outcomes, there is also an increase in student and teacher activities in the learning process. Based on the results of this study, it can be concluded that learning using the *Problem Based*

PENDAHULUAN

Pendidikan membantu siswa mengembangkan potensi mereka untuk memecahkan masalah sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi cerdas serta berkualitas yang mampu memanfaatkan kemajuan dengan sebaik mungkin. Dengan adanya pendidikan maka kemajuan akan semakin pesat dan berkembang (Herdayanti et al., 2024). Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan. Kebutuhan ini mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Matematika adalah ilmu dasar yang mendasari semua ilmu pengetahuan lainnya dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan peradaban manusia (Hafizaturrahmi & Sunarno, 2024). Pendidikan matematika di jenjang sekolah dasar, pemahaman terhadap konsep-konsep dasar merupakan faktor utama dalam mendukung kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Matematika ialah pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (Fatimah & Darmiyati, 2024). Pembelajaran matematika pada tingkat ini memegang peranan penting dalam membekali siswa dengan pemahaman dasar yang diperlukan untuk penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Subagyo et al., 2024). Pembelajaran matematika adalah aspek penting yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa (Mubarok & Yulandra, 2024).

Implementasi Kurikulum merdeka untuk sekolah dasar fase C kelas 5 pada elemen (Materi) Analisis Data difokuskan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan dan menganalisis data secara efektif. Menurut Ramadanti et al. (2021) Penyajian data berfungsi untuk mengumpulkan, mengorganisasi, merangkum, dan menyajikan data, sehingga menjadi alat penting dalam memahami informasi dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam proses pembelajaran Penyajian data, siswa diharapkan mampu menyajikan data secara efektif agar memudahkan dalam membaca, menafsirkan, dan menganalisis informasi yang tersedia. Menurut Patandean & Indrajit (2021) Idealnya pembelajaran matematika dilakukan dengan mendorong keterlibatan aktif, pemecahan masalah, dan diskusi kolaboratif. Guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep melalui berbagai pendekatan. Selain itu, guru juga berperan dalam memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik, serta mengatasi kesalahpahaman guna memperkuat pemahaman dan penerapan konsep matematika. Dalam belajar, peserta didik dianggap berhasil ketika mereka dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap. Mengacu pada taksonomi Bloom (Ulfah & Arifudin, 2021), hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah utama. Ranah kognitif berfokus pada hasil belajar intelektual, sementara ranah afektif berkaitan dengan pengembangan sikap. Terakhir, ranah psikomotorik mencakup keterampilan dan kemampuan untuk bertindak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Teluk Dalam 9 bahwa pembelajaran matematika pada materi penyajian data dikelas V masih jauh dari kondisi ideal yang diharapkan dan banyak siswa yang belum mencapai Standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu nilai minimal 70 untuk mata pelajaran matematika. Dikatakan oleh wali kelas V, Nazamudin Rifani, S.Pd, bahwa materi penyajian data memang sulit bagi siswa karena memerlukan tingkat pemikiran yang cukup tinggi untuk memahaminya. Selain itu juga, berdasarkan data prestasi belajar materi Penyajian data telah meningkat selama tiga tahun terakhir, tetapi masih belum mencapai target

pembelajaran sekolah sebesar 70%. Dari 20 siswa pada tahun ajaran 2021–2022, hanya 9 yang menyelesaikan mata kuliah, dan 11 tidak memenuhi persyaratan kelulusan minimum. Hanya 12 dari 26 siswa pada tahun ajaran 2022/2023 yang mampu memenuhi tujuan pembelajaran. Hanya sebelas dari dua puluh satu siswa pada tahun ajaran 2023–2024 yang mampu memenuhi tujuan pembelajaran. Siswa kelas lima kesulitan mempelajari materi penyajian data karena mereka tidak memahami ide-ide mendasar di baliknya. Siswa jarang terlibat dalam pembelajaran dua arah; sebaliknya, mereka secara pasif menyerap informasi dari guru.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan Saintifik. Model *Problem Based Learning* menuntut siswa agar lebih aktif dan berpikir serta bekerja sama sehingga meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dan memberikan dampak yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. *Problem Based Learning* membiasakan siswa untuk percaya diri dalam kegiatan berdiskusi (Ningrum et al., 2023). Model ini menggunakan masalah dunia nyata dalam belajar sehingga mampu membuat siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya agar terbentuk pengetahuan yang baru (Elisa & Rini, 2024). Di mana siswa belajar dengan menjawab permasalahan dari kehidupan nyata, merupakan cara yang baik untuk membantu siswa memahami matematika dengan lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, aktif, dan relevan (Ilham & Darmiyati, 2024). PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif (Syadzali et al., 2024).

Pendekatan Saintifik merupakan pemberian pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, dengan menggunakan pendekatan saintifik informasi bisa didapatkan di mana saja dan kapan saja melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi/menemukan masalah), menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (Liana, 2020: 16). Adapun Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Sugianti (2023) dengan Judul Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan TPS dalam Muatan Matematika Materi Volume Kubus. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Hasil belajar menggunakan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika. Penelitian dilakukan oleh Prastitasari & Rahmawati (2023) dengan judul Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PRIMER (PBL, Jigsaw, dan NHT) di Kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* dapat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat bekerja sama. Dengan menggabungkan model *Problem Based Learning* dan pendekatan Saintifik ini siswa dapat memahami dalam materi penyajian data yang berdampak pada hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Teluk Dalam 9 Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digagas Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan empat fase yang membentuk siklus PTK menurut model ini. Dua siklus penelitian dilaksanakan.

Setiap siklus mencakup penyusunan strategi, penerapannya, pemantauan keterlibatan dan pembelajaran siswa, dan kemudian refleksi terhadap hasilnya untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalaman 23 siswa kelas lima SDN Teluk Dalam 9, Banjarmasin, selama tahun ajaran 2025/2026. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara-cara agar siswa dapat berprestasi lebih baik dalam pembelajaran yang dikenal sebagai "Penyajian Data".

Tes hasil belajar dan observasi merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Esai yang dikumpulkan dari berbagai sumber menjadi dasar untuk ujian hasil belajar. Metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam analisis data. Untuk menentukan apakah siswa telah menguasai materi ($KKM \geq 70$) dan apakah kelas telah menguasai materi (minimal 80% siswa tuntas), analisis kuantitatif digunakan. Pembelajaran, reaksi siswa, dan efektivitas tindakan dijelaskan menggunakan analisis kualitatif di setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus penelitian terdiri dari skenario tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Hasil observasi dan Refleksi. Hasil dari refleksi digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi aktivitas tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Aktivitas guru dalam melaksanakan materi Penyajian Data menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas V SDN Teluk Dalam 9 Kota Banjarmasin pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I	Persentase	Kriteria
1	92,85%	Sangat Baik
2	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 skor hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 26 dengan persentase 92,85% kriteria sangat baik kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor 28 dengan persentase 100% kriteria Sangat Baik di mana guru sudah memperoleh skor maksimal 4 pada setiap aspeknya. Hal ini terjadi karena guru telah berusaha meningkatkan dan memperhatikan penilaian pada setiap aspek. Guru berupaya berusaha mengoptimalkan pembelajaran dan melakukan refleksi pada siklus I sehingga guru bisa mempertahankan aspek yang sudah dicapai. Aktivitas guru mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 24-28 dan berada pada kriteria sangat baik.

Aktivitas belajar siswa Materi Penyajian Data menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas V SDN Teluk Dalam 9 kota Banjarmasin pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Persentase	Kriteria
1	56,52%	Cukup Aktif
2	91,30%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 2, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Di mana pada siklus I persentase yang diperoleh siswa adalah 56,52% dan berada pada kriteria Cukup

aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 80\%$. Beberapa siswa masih belum aktif dalam berdiskusi dalam penyampaian pendapat, keterlibatan dalam presentasi dan mengevaluasi serta menyimpulkan pembelajaran. Sementara pada siklus II persentase yang diperoleh siswa adalah 100% dan mampu mencapai kriteria sangat aktif dan sudah mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 80\%$. Siswa sudah aktif berdiskusi dalam penyampaian pendapat, keterlibatan dalam presentasi dan mengevaluasi serta menyimpulkan pembelajaran.

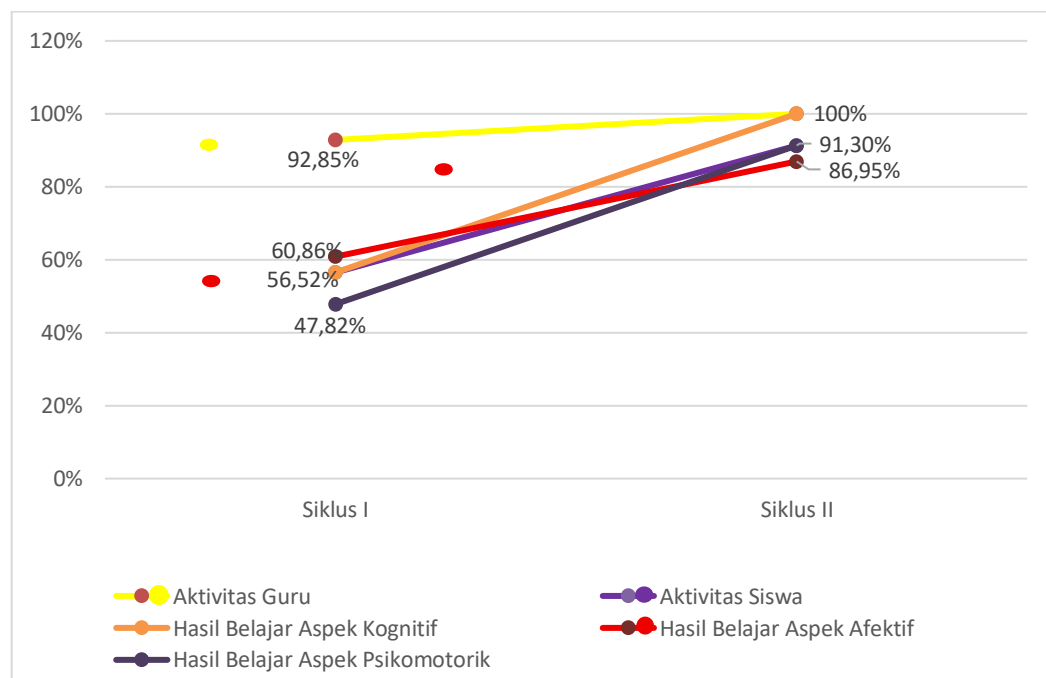
Hasil belajar siswa materi Penyajian Data menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas V SDN Teluk Dalam 9 kota Banjarmasin pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut dapat disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	56,52%	60,86%	47,82%
2	100%	86,95%	91,30%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh siswa pada evaluasi siklus I mengalami peningkatan dari 56,52% menjadi 100% pada evaluasi siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada ranah Afektif siklus I mengalami peningkatan dari 60,86% menjadi 86,95% pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada ranah psikomotorik (keterampilan) siklus I mengalami peningkatan dari 56,52% menjadi 91,30% pada siklus II. Dari hasil temuan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan pada indikator keberhasilan dan dinyatakan telah berhasil yakni $\geq 80\%$.

Adapun hubungan linearitas dan kecenderungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar kognitif, Afektif dan Psikomotorik siswa dapat digambarkan sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Peningkatan Seluruh Aspek Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam siklus I dan II. Peningkatan aktivitas siswa terjadi dikarenakan adanya peningkatan kualitas dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Artinya dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru maka akan berdampak pada peningkatan aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa. Peningkatan pada aktivitas guru terjadi sebagai dampak dari adanya kegiatan refleksi serta perbaikan yang dilakukan guru. Apabila aktivitas guru semakin membaik dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* akan semakin meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dan II dengan materi Penyajian Data menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Teluk Dalam 9 Kota Banjarmasin, terlihat adanya peningkatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Guru secara konsisten melakukan perbaikan dalam setiap siklus, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan indikator yang ditentukan. Pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh skor total 26 dengan kriteria sangat baik, dan meningkat menjadi 28 pada Siklus II dengan kriteria yang sama. Peningkatan aktivitas guru ini dapat terjadi disebabkan karena guru melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap pertemuan berikutnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Safran et al. (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik dapat membantu guru mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dibuat, guru dapat merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Lase, 2020).

Faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu guru. Sejalan dengan pendapat Nazar & Rini (2024) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu kualitas pendidiknya. Semakin baik kualitas pendidik dalam pembelajaran maka aktivitas siswa semakin baik juga. Selain itu, guru juga memiliki peranan penting dalam hasil dari proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Guru yang memahami siswa, menguasai materi, pandai berkomunikasi, memiliki kepribadian yang baik, dan mengerti karakter siswa biasanya mampu mendorong siswa untuk belajar lebih baik (Hasanah & Rini., 2024). Pendidik dituntut untuk melakukan tiga hal utama: membimbing, mengajar, dan menjelaskan. Mereka harus membimbing dan mengajarkan peserta didik serta menjelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan (Fadillah & Jannah, 2024).

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menjadi peran utama dalam menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga dapat mengurangi dan meminimalkan rasa bosan pada peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung (Akrimna et al., 2024). Guru pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar dan memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa dalam proses belajar dengan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Menurut Fadhillah & Suriansyah, (2024) memberikan masalah melalui media video kemampuan mereka untuk mengingat dan mengenali hal-hal baru, membuatnya lebih mudah untuk mengingat kembali materi pelajaran, dan membantu mereka mengaitkan teori dengan tindakan.

Menurut Chusna Utami (2020) yang menyatakan bahwa pada umumnya, guru merupakan faktor penentu yang sangat berpengaruh dalam pendidikan, karena guru memegang

peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mempunyai peranan yang sangat banyak yaitu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Hal ini dipertegas oleh Safran et al., (2023) Perencanaan pembelajaran dilakukan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dengan melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, model, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik. kemudian diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, dan melakukan penilaian mempunyai peranan penting apabila guru melaksanakannya secara optimal. Sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi Penyajian Data menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan sebuah model yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan memahami konsep pembelajaran. Hal ini dipertegas menurut Gani et al., (2024) bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui memecahkan masalah, kemudian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. *Problem Based Learning* dipilih karena model ini menekankan siswa untuk memecahkan masalah dengan menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata atau kehidupan sehari-hari dan menemukan solusinya. Dengan demikian siswa akan terdorong ikut berpartisipasi karena merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah (Chairani & Rini, 2024). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Teluk Dalam 9 kota Banjarmasin pada mata pelajaran matematika ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Manggalastawa et al. (2023) , Gani et al. (2024), Salsabila & Ariani (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. meningkat pada aktivitas guru terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kualifikasi Sangat Baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan masing-masing.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas materi Penyajian Data menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V di SDN Teluk Dalam 9, aktivitas siswa pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga pada siklus II tercapai kualifikasi sangat aktif untuk rata-rata kelas dan kualifikasi seluruh siswa 80% aktif untuk rata-rata klasikal. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika materi Penyajian Data menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V di SDN Teluk Dalam 9. Adanya peningkatan aktivitas siswa di setiap siklus menandakan bahwa siswa telah mengalami yang dinamakan dengan proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Fernando et al. (2024) belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menyajikan aktivitas belajar dengan berkelompok memungkinkan siswa untuk dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara sistematis, dan dengan model pembelajaran serta membuat siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini yang membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru yang berperan sebagai fasilitator yang baik dengan mengorientasi siswa terhadap masalah dan guru yang telah menyampaikan materi pembelajaran

dengan media power point dan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhartini et al. (2019) dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik. Karena dengan tampilan-tampilan yang dimanfaatkan di dalam Microsoft PowerPoint dapat memotivasi peserta didik untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan sehingga apa yang diterangkan oleh guru dapat dimengerti oleh peserta. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu membantu siswa untuk menemukan konsep dari materi yang dipelajari berdasarkan fakta dan masalah yang mungkin untuk diamati. (Wenas & Rizal, 2018).

Pembelajaran dengan diskusi yang dapat melatih kerja sama siswa di dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah dan saling membantu satu sama lain. Siswa menjadi aktif dan saling bertukar pendapat dan saling menghargai dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini sejalan Menurut Poerwadaminta dalam (Rohmah et al., 2019) dengan berdiskusi kemampuan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. perilaku saling menghargai yaitu setiap orang harus saling menghormati dan menjunjung tinggi pendapat orang lain. Penerapan dari model *Problem Based Learning* yakni berupa aktivitas siswa dalam bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok lalu menarik kesimpulan bersama. Siswa yang dilibatkan guru dalam menarik kesimpulan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi suatu pembelajaran, dengan terlibatnya siswa dalam menarik kesimpulan maka akan membuat para siswa menjadi lebih mudah dan cepat mengerti terkait inti materi yang dipelajarinya hari ini. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak menekan siswa, namun dapat meningkatkan partisipasi dan bertukar pendapat selama pembelajaran yang berlangsung.

Hasil belajar dalam pembelajaran Matematika pada materi Penyajian Data dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Teluk Dalam 9 telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal dan individual. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hasil belajar mengalami ketuntasan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar pada saat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pendekatan Saintifik siswa mampu menguasai materi pelajaran, terlibat aktif dalam memahami konsep materi, berani menyampaikan pendapat, saling bekerja sama dalam melakukan pemecahan masalah dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini didukung oleh aktivitas guru yang membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, suasana belajar yang berlangsung aktif, partisipasi siswa dalam belajar, serta cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Guru yang berkompetensi akan meningkatkan keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh profesionalisme guru. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi juga memiliki keahlian dalam bidangnya dan mampu memilih metode pengajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif. Siswa juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar, karena hampir semua faktor sepenuhnya tergantung pada diri siswa. Seperti yang dikatakan oleh (Herdayanti et al., 2024) dari semua faktor yang berpengaruh terhadap berhasilnya siswa saat belajar, terdapat beberapa faktor yang cukup penting di antaranya: kecerdasan, kesiapan, dan bakat siswa. Pada aspek kemampuan dan kepribadian guru, serta lingkungan belajar, adalah faktor yang hampir sepenuhnya tergantung kepada guru tersebut.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan ajar yang telah diajarkan. Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dalam (Fernando et al., 2024) hasil belajar adalah buah dari interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar. Bagi guru, hasil belajar menandai akhir dari proses pengajaran melalui evaluasi. Sementara itu, bagi siswa, hasil belajar merupakan penyelesaian dan puncak dari upaya belajar mereka. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi penyajian data. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah Strategi pembelajaran yang menghubungkan siswa dengan individu yang mandiri, antusias, dan berpartisipasi aktif, bertujuan untuk mendorong keterlibatan dalam kelompok. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk mendorong siswa aktif dalam membangun pemahaman konsep (Wenas & Rizal, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan temuan didapatkan melalui pelaksanaan penelitian Tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas V SDN Teluk Dalam 9, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi Penyajian Data menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan Saintifik pada kelas V SDN Teluk Dalam 9 telah terlaksana sesuai dengan harapan dan telah mencapai kategori Sangat Baik. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi Penyajian Data menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan Saintifik pada kelas V SDN Teluk Dalam 9 telah terlaksana sesuai dengan harapan dan telah mencapai kategori Sangat Baik. Telah mencapai ketuntasan yang diharapkan dan mengalami peningkatan baik secara individual maupun secara klasikal. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Penyajian Data menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan Saintifik pada kelas V SDN Teluk Dalam 9 telah terlaksana sesuai dengan harapan dan telah mencapai kategori Sangat Baik. Telah mencapai ketuntasan yang diharapkan dan mengalami peningkatan baik secara individual maupun secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrimna, Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhayanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1188–1201. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.349>
- Chairani, M. A., & Rini, P. T. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, Mind Mapping, dan TGT, Dengan Media Augmented Reality Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 537–542. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Chusna P. A., & Utami A. D. P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>
- Elisa, H., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Berpikir Kritis dengan Model Pbl , Tai , dan Talking Stick Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 735–744.
- Fadhilah, A., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA Menggunakan Model PANTING

- Memakai Media Lilin Siswa Sekolah Dasar. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.8809>
- Fadillah, R., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Proses dan Media Geoboard pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10205-10218.
- Fatimah, G., & Darmiyati. (2024). Keterampilan Mendesain Proyek Rounding Board Materi Matematika Di Sdn Kahakan Kalibaru. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 797–802.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1523%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/1523/1375>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Gani, M., Rungkat, J., Harahap, F., & Rogahang, M. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Di SMP Negeri 8 Satap Tondano. *SOSCIED*, 7(2), 706-714.
- Hafizaturrahmi, E., & Sunarno. (2024). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sei Pimping. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 465–471.
- Herdayanti, T., Puspita, T., & Rini, W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Model Group Investigation. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 764–770. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1501>
- Ilham, M., & Darmiyati, D. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Media Tic Tac Toe Materi Pembagian Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3460–3466. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1390>
- Lase, F. (2020). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149–157. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>
- Manggalastawa, Suhirno, & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V Sd Mata Pelajaran Matematika Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 68.
- Mubarak, M., & Yulandra, R. (2024). Kemampuan Komunikasi Verbal Mahasiswa PGSD dalam Menyampaikan Konsep Matematika. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(4), 450-455.
- Nazar, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Menggunakan Model Project Based Learning , Jigsaw dan Talking Stick di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 123–129.
- Ningrum, S., Indiati, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 7(2), 8460–8464.
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped Classroom*. Yogyakarta: ANDI.
- Prastitasari, H., & Rahmawati. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PRIMER di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 737. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Ramadanti, F., Mutaqin, A., & Hendrayana, A. (2021). Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis PBL (Problem Based Learning) pada Materi Penyajian Data untuk Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2733–2745.

- Rohmah, N. U., & Winaryati, E. (2019). Analisis Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik Pada Metode Diskusi. *Edusaintek*, 3(2002), 382–392. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Safran, S., Balqis, A., Sitorus, P. A., Wibowo, S. P., & Bahri, N. H. (2024). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Mengajar Guru. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 141-148.
- Salsabila, H., & Ariani, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data dengan Model Problem Based Learning Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3496–3506.
- Subagyo, R. A., Dewi, I. K., Listiyani, L., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2024). Pengaruh Metode Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 921-930.
- Sugiati, E. P. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan TPS dalam Muatan Matematika Materi Volume Kubus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 10853-10866.
- Suhartini, M. N., Achdiani, Y., & Widiaty, I. (2019). Pembuatan Power Point Berbasis Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Rehabilitasi Sosial Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal FamilyEdu*, V(2), 54–65.
- Syadzali, A., Darmiyati, D., Sunarno, S., Mahmuddin, M., Dewantara, D., & Nazarudin, N. (2024). Efektivitas Project Based Learning dan Realistic Mathematics Education Berbasis Asesmen Projek terhadap Literasi Numerasi Siswa SD di Lingkungan Lahan Basah. *Journal of Education Research*, 5(4), 4612–4620. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1637>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Wenas, I. C., & Rizal, M. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI MIPA 5 Pada Materi Permutasi Dan Kombinasi Di SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 5(3), 303-315.